

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha di antara perusahaan – perusahaan yang ada semakin lama semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan berkembang. Sepanjang tahun 2019 beberapa perusahaan di Indonesia melakukan akuisisi sebagai salah satu langkah ekspansi bisnis. Akuisisi merupakan salah satu bentuk aksi korporasi yang merujuk pada konsolidasi perusahaan atau aset. Seperti PT Bank Agris Tbk (AGRS), PT Bank Mitra Niaga Tbk (NAGA) dan Industrial Bank of Korea (IBK). Pada 15 Januari 2019, IBK resmi menjadi pemegang saham pengendali AGRS dengan membeli 95,79% atau setara 5,03 miliar dengan harga pembelian Rp 288/saham, sehingga total transaksi mencapai Rp 1,14 triliun. PT Multistratda Arah Sarana Tbk (MASA) dan Michelin. Pada 22 Januari 2019, produsen ban asal Perancis, Michelin, mengakuisisi 80% saham MASA senilai US\$439 juta (Rp 6,2 triliun). Selain itu, melalui akuisisi tersebut, Michelin akan memperoleh 20% saham PT Penta Artha Impresi untuk meningkatkan penjualan Michelin Group di Indonesia dan memungkinkan Michelin mempunyai akses ke pasar utama.

Keputusan investasi sangat berkaitan erat dengan pengembangan usaha. Pengembangan usaha atau sering disebut ekspansi diperlukan bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi, kompetitif serta meningkatkan profit. Sitanggang (2013:19) menjelaskan ekspansi bisnis merupakan suatu proses perluasan atau pengembangan usaha dengan tujuan mencapai efisiensi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Ekspansi bisnis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ekspansi internal (*Internal Growth*) dan ekspansi eksternal (*External Growth*). Ekspansi internal adalah pengembangan perusahaan yang dilakukan tanpa melibatkan organisasi diluar perusahaan misalnya penggunaan metode penjualan baru, penekanan biaya produksi, peningkatan kapasitas produk, dan lain-lain. Sedangkan

ekspansi eksternal adalah pengembangan perusahaan yang melibatkan organisasi di luar perusahaan misalnya penggabungan usaha dengan akuisisi.

Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha dengan akuisisi seperti yang dilakukan oleh Semen Indonesia dapat dilatarbelakangi dan dipengaruhi oleh berbagai motif. Moin (2003; dalam Serfianto, 2011) menjelaskan perusahaan yang melakukan penggabungan usaha meliputi empat macam motif yaitu motif ekonomi, dengan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan pemegang saham. Motif sinergi, yaitu nilai tambah nilai perusahaan. Motif diversifikasi, yaitu strategi pemberagaman bisnis. Motif non ekonomi, berupa *prestige* dan *ambition* yang berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Utari, (2014:280) menjelaskan tujuan mendasar perusahaan melakukan akuisisi ialah sebagai pembuktian diri atas pertumbuhan dan pengembangan (ekspansi) aset dari perusahaan maupun penjualan sehingga dapat meningkatkan sinergi perusahaan. Sehingga dari teori yang dijelaskan oleh Utari dapat dijelaskan bahwa banyak perusahaan melakukan akuisisi atau penggabungan usaha untuk mengembangkan serta meningkatkan penjualan dari perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan sinergi suatu perusahaan. Sinergi mengacu kepada optimalisasi peningkatan nilai bagi pihak yang mengakuisisi dan yang diakuisisi, serta mengarah pada peningkatan *output* dan *outcome*.

Pengembangan usaha dengan akuisisi pada perusahaan dapat memperbesar ukuran perusahaan dan meningkatkan keuntungan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan inovasi untuk mendukung peningkatan terhadap kinerja keuangannya, selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan penjualan dan produksi yang lebih luas hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014:280) yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih akuisisi dari pada pertumbuhan internal sebagai strateginya, adalah karena akuisisi dirasa merupakan jalan pintas untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan akuisisi juga dianggap dapat menciptakan suatu sinergi sejalan dengan pengertian yang diutarakan oleh penelitian Utari (2014). Sehingga nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi akan lebih besar dari total keseluruhan

nilai masing-masing perusahaan sebelum adanya akuisisi. Selain itu keuntungan yang didapat dari akuisisi kepada perusahaan seperti; peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, keahlian manajerial, transfer teknologi, perusahaan mendapatkan likuiditas yang lebih besar dan efisiensi berwujud penurunan biaya produksi.

Pada penelitian yang dilakukan Moin (2003, dalam Serfianto, 2011) menjelaskan mengukur keberhasilan akuisisi dapat dilihat dengan menggunakan *return on assets* dan *return on equity* dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio hutang dapat menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turnover* serta rasio pasar menggunakan *earning per share*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Fairuz Angger Wibowo (2012), I Gusti Ary Suryawathy (2014), Fransiscus P dkk (2015), Nazizah dan Azhar (2014) yang menganalisa keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi, terdapat banyak perbedaan dari para peneliti. Maka penelitian ini menarik untuk diuji kembali mengenai kinerja keuangan pada perusahaan dengan membandingkan pengaruhnya terhadap perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah refleksi dari penelitian Prisya Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. Variabel yang digunakan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

Teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan *signaling theory*. *Signaling Theory* memberikan sinyal-sinyal atau tanda kepada perusahaan sebelum melakukan akuisisi sehingga informasi yang didapat dapat membantu dan memudahkan langkah perusahaan dalam pengambilan keputusan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartono (2008) bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan sebuah keputusan. Dalam penelitian ini terdapat 30 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut terdiri dari perusahaan non keuangan. Penggunaan sampel perusahaan non

keuangan dikarenakan banyak nya perusahaan non keuangan yang melakukan akuisisi dibandingkan dengan perusahaan keuangan. Kemudian, lembaga-lembaga yang mengatur sektor keuangan menerbitkan berbagai aturan untuk diterapkan pada perusahaan keuangan. Lembaga keuangan tersebut diharapkan melakukan pengawasan sehingga dapat memperkecil ketidakpastian harga saham di masa yang akan datang serta menekan adanya *underpricing*. Dengan demikian terdapat perbedaan kinerja saham antara perusahaan keuangan dan non keuangan sehingga tidak dapat disatukan dalam penelitian bersamaan. Penelitian ini akan meneliti kinerja keuangan perusahaan dari segi *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Assets Ratio*, dan *Total Asset Turnover*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019 ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019 ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Total Debt to Total Assets Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019 ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menguji perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019

2. Menguji perbedaan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019
3. Menguji perbedaan *Total Debt to Total Assets Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019
4. Menguji perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia akademis mengenai bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sebagai pengetahuan mengenai pengaruh perusahaan dalam melakukan akuisisi melalui kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Dalam penulisan proposal yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas dan penelitian terdahulu.

BAB 3 Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian berisi desain penelitian; populasi, dan sampel; variabel penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4 Analisis dan Pembahasan

Bab analisis dan pembahasan berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Bab simpulan, keterbatasan, dan saran berisi mengenai simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.